

## PERAN ASPEK RELIGIUS DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA

Khalil Asyhuda

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

### **Abstract**

*This study discusses the role of religious aspects in the development of the Islamic Education curriculum in Indonesia. Religious values serve as a fundamental foundation in shaping the direction, objectives, and implementation of the curriculum. The study uses a library research approach by examining relevant books related to Islamic education and curriculum development. The findings indicate that religious aspects play a significant role as a philosophical foundation, a means of character building, and a guide in the learning process. In addition, these values function as a filter in facing the challenges of globalization, helping students maintain their moral and spiritual identity. The integration of religious values into the curriculum contributes to the formation of students who are intellectually competent and spiritually grounded. Therefore, strengthening the religious dimension in curriculum development is essential to achieve holistic education outcomes.*

**Keywords:** *religious values, Islamic education, curriculum development, character building, globalization*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai religius yang menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Kurikulum sebagai pedoman utama dalam proses pendidikan harus mampu mencerminkan nilai tersebut secara nyata. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu sarana utama untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didik sejak dini. Perkembangan zaman yang semakin cepat menuntut kurikulum untuk terus beradaptasi tanpa kehilangan dasar keimanan. Kondisi ini membuat peran aspek religius dalam pengembangan kurikulum menjadi semakin penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana aspek religius berperan dalam kurikulum PAI perlu dikaji secara lebih mendalam.

Pengembangan kurikulum PAI sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara nilai religius dan tuntutan modernisasi. Masih terdapat permasalahan dalam mengintegrasikan nilai agama ke dalam materi dan metode pembelajaran secara efektif. Selain itu, perubahan sosial dan budaya juga dapat memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap nilai religius. Kurikulum yang kurang adaptif dapat menyebabkan

nilai-nilai tersebut tidak tersampaikan secara optimal. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana aspek religius benar-benar berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, perlu dirumuskan permasalahan yang jelas agar pembahasan menjadi lebih terarah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan pembahasan ini adalah untuk memahami peran aspek religius dalam pengembangan kurikulum PAI di Indonesia. Pembahasan ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana nilai religius dijadikan landasan dalam kurikulum pendidikan. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mengetahui kontribusi aspek religius dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya integrasi nilai agama dalam kurikulum. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan pengembangan kurikulum PAI dapat berjalan lebih efektif dan relevan. Pada akhirnya, pembahasan ini bertujuan untuk memperkuat peran pendidikan dalam membentuk generasi yang beriman dan berakhlak baik.

## **METODE PEMBAHASAN**

Metode pembahasan dalam kajian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang berfokus pada penelaahan berbagai sumber tertulis berupa buku-buku yang relevan dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Sumber yang digunakan meliputi buku pendidikan Islam, kurikulum, serta pemikiran tokoh yang berkaitan dengan aspek religius dalam pendidikan. Data dikumpulkan dengan cara membaca, memahami, dan mengkaji isi buku secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang telah ditentukan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam melalui kajian teoritis yang terstruktur. Dengan demikian, pembahasan yang dihasilkan bersifat konseptual dan didasarkan pada pemikiran para ahli yang tertuang dalam literatur.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Aspek Religius sebagai Landasan Filosofis dan Hakikat Kurikulum PAI**

Aspek religius dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi dasar penting yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia. Nilai religius berakar dari ajaran Islam yang mencakup keyakinan, ibadah, dan perilaku sehari-hari. Pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan umum tetapi juga membentuk kepribadian yang beriman. Kurikulum PAI hadir untuk menjembatani kebutuhan tersebut dalam proses pembelajaran. Nilai religius memberikan arah agar pendidikan tidak

kehilangan tujuan moralnya. Keberadaan aspek ini menjadikan kurikulum lebih bermakna bagi kehidupan peserta didik. Menurut Zakiah Daradjat seorang psikolog dan pakar pendidikan Islam, pendidikan agama harus menyentuh keseluruhan aspek kepribadian manusia (Daradjat, 2001). Pandangan tersebut menunjukkan bahwa nilai religius tidak cukup hanya diajarkan secara teori. Implementasi nilai tersebut harus hadir dalam sikap dan tindakan sehari-hari peserta didik. Aspek religius dalam kurikulum PAI pada akhirnya menjadi fondasi utama dalam membentuk manusia yang utuh.

Hakikat kurikulum PAI tidak hanya terletak pada penyampaian materi pelajaran agama. Kurikulum memiliki makna yang lebih dalam sebagai proses pembentukan kesadaran spiritual peserta didik. Hakikat ini menekankan bahwa pendidikan agama harus mampu menginternalisasikan nilai keimanan. Proses tersebut tidak dapat dilakukan secara instan karena membutuhkan pembiasaan dan keteladanan. Kurikulum PAI dirancang untuk mengarahkan peserta didik agar memahami ajaran agama secara menyeluruh. Menurut Muhaimin seorang guru besar pendidikan Islam, kurikulum PAI harus dikembangkan secara integratif antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Muhaimin, 2005). Pendapat ini menunjukkan bahwa hakikat kurikulum tidak hanya berfokus pada pengetahuan. Nilai-nilai yang diajarkan harus mampu membentuk sikap dan perilaku nyata. Proses pendidikan menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran beragama secara mendalam. Hakikat kurikulum PAI pada akhirnya mengarah pada terbentuknya pribadi yang sadar akan perannya sebagai hamba dan anggota masyarakat.

Aspek religius dalam kurikulum PAI dapat dilihat dari berbagai unsur yang saling berkaitan. Unsur pertama adalah akidah yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah sebagai dasar keimanan. Unsur kedua adalah ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan melalui praktik ritual. Unsur ketiga adalah akhlak yang mengarahkan perilaku manusia agar sesuai dengan nilai moral Islam. Unsur keempat adalah muamalah yang mengatur hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Keempat aspek ini saling melengkapi dalam membentuk kepribadian peserta didik. Kurikulum PAI harus mampu mengintegrasikan seluruh aspek tersebut dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan hafalan tetapi juga pengamalan nilai. Guru memiliki peran penting dalam menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Peserta didik diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai religius secara konsisten. Dengan

demikian aspek religius dalam kurikulum PAI menjadi dasar kuat dalam membentuk karakter yang beriman dan berakhlak mulia.

## **B. Peran Aspek Religius dalam Pembentukan Karakter dan Proses Pembelajaran**

Aspek religius memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Nilai religius tidak hanya diajarkan sebagai konsep tetapi juga diarahkan untuk menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berbasis religius membantu peserta didik memahami mana yang baik dan mana yang harus dihindari. Karakter seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial tumbuh dari pemahaman nilai agama yang kuat. Proses pembentukan karakter ini tidak terjadi secara instan tetapi melalui pembiasaan yang konsisten. Menurut Ahmad Tafsir seorang guru besar pendidikan Islam, pendidikan agama berfungsi untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia melalui proses internalisasi nilai (Tafsir, 2004). Pendapat ini menunjukkan bahwa aspek religius menjadi inti dalam pembentukan kepribadian. Nilai religius juga berperan sebagai kontrol diri bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai pengaruh lingkungan. Karakter yang terbentuk dari nilai religius cenderung lebih kuat dan tahan terhadap perubahan negatif. Dengan demikian aspek religius memberikan kontribusi nyata dalam membangun generasi yang berintegritas.

Peran aspek religius juga terlihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang bermakna. Nilai religius dapat diintegrasikan melalui metode seperti keteladanan, pembiasaan, dan refleksi. Proses ini membuat peserta didik tidak hanya memahami materi tetapi juga merasakan nilai yang diajarkan. Menurut Abdul Majid seorang penulis dan praktisi pendidikan, pembelajaran PAI harus menekankan keseimbangan antara pengetahuan dan pengamalan (Majid, 2012). Pendapat ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari nilai akademik. Proses pembelajaran harus mampu mengubah sikap dan perilaku peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang religius dan kondusif. Lingkungan belajar yang baik akan memperkuat internalisasi nilai agama. Dengan demikian aspek religius menjadikan proses pembelajaran lebih hidup dan bermakna.

Pembentukan karakter dan proses pembelajaran dalam PAI saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Nilai religius yang ditanamkan dalam

pembelajaran akan memengaruhi cara berpikir dan bertindak peserta didik. Karakter yang baik akan mendukung keberhasilan dalam memahami materi pelajaran. Proses pembelajaran yang efektif akan memperkuat nilai religius yang sudah ada dalam diri peserta didik. Hubungan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga pada proses. Guru harus mampu menghubungkan antara materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk mempraktikkan nilai religius secara langsung. Lingkungan sekolah juga harus mendukung terciptanya budaya religius. Kebiasaan positif yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk karakter yang kuat. Dengan demikian peran aspek religius dalam pembentukan karakter dan proses pembelajaran menjadi sangat penting dalam kurikulum PAI.

### **C. Peran Aspek Religius dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi**

Globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Arus informasi yang cepat membuat peserta didik mudah terpapar berbagai nilai dari luar. Kondisi ini menimbulkan tantangan serius terhadap nilai moral dan keagamaan. Aspek religius dalam kurikulum PAI hadir sebagai penguat agar peserta didik tidak kehilangan arah. Nilai agama memberikan pedoman dalam menyaring informasi yang masuk. Peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk memilih mana yang sesuai dengan nilai Islam. Menurut Azyumardi Azra seorang sejarawan dan pemikir pendidikan Islam, globalisasi harus dihadapi dengan penguatan nilai keagamaan agar identitas tidak hilang (Azra, 2012). Pendapat ini menunjukkan bahwa aspek religius berfungsi sebagai benteng dalam menghadapi perubahan zaman. Nilai religius membantu peserta didik tetap berpegang pada prinsip di tengah arus global. Peran ini menjadi sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara keterbukaan dan keteguhan iman.

Peran aspek religius dalam menghadapi globalisasi dapat dilihat dari beberapa fungsi yang saling berkaitan. Nilai religius berperan sebagai filter yang menyaring pengaruh budaya asing yang tidak sesuai. Nilai ini juga berfungsi sebagai pedoman dalam mengambil keputusan yang bijak. Peserta didik yang memiliki dasar religius akan lebih mampu mengendalikan diri dalam penggunaan teknologi. Menurut Nurcholish Madjid seorang intelektual Muslim, agama harus menjadi landasan dalam menghadapi modernitas agar manusia tidak kehilangan nilai kemanusiaannya (Madjid, 2000). Pendapat ini memperkuat bahwa aspek religius tidak menghambat kemajuan. Nilai religius justru menjadi arah dalam memanfaatkan

perkembangan zaman secara positif. Peran lainnya adalah sebagai penguat identitas diri agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar. Nilai religius juga berfungsi sebagai pengendali moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian aspek religius memiliki banyak peran penting dalam menghadapi globalisasi.

Globalisasi tidak dapat dihindari tetapi dapat disikapi dengan cara yang tepat melalui pendidikan. Kurikulum PAI harus mampu mengintegrasikan nilai religius dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Peserta didik perlu dibimbing agar mampu berpikir kritis tanpa meninggalkan nilai agama. Proses ini membutuhkan pendekatan yang relevan dengan kehidupan mereka. Guru harus mampu mengaitkan materi dengan realitas yang dihadapi peserta didik. Lingkungan sekolah juga perlu mendukung terbentuknya budaya religius yang kuat. Pembiasaan nilai agama akan membantu peserta didik menghadapi tantangan global secara bijak. Pengalaman belajar yang kontekstual akan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai religius. Kesadaran beragama yang kuat akan menjadi bekal dalam kehidupan masa depan. Dengan demikian peran aspek religius dalam menghadapi globalisasi menjadi sangat penting dalam kurikulum PAI.

## **KESIMPULAN**

Aspek religius memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam karena menjadi landasan utama dalam membentuk karakter, mengarahkan proses pembelajaran, serta menghadapi tantangan globalisasi. Nilai religius tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai penguat identitas peserta didik agar tetap berpegang pada ajaran Islam di tengah perubahan zaman. Kurikulum PAI yang berbasis religius mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, disarankan agar pengembangan kurikulum PAI terus memperkuat integrasi nilai religius dalam setiap aspek pembelajaran secara kontekstual dan aplikatif. Guru dan lembaga pendidikan juga perlu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai religius agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Z. (2001). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madjid, N. (2000). *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, A. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.